ABSTRAK

Fenomena penuaan penduduk di Indonesia berlangsung relatif cepat, sementara cakupan sistem pensiun formal masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian lansia tetap mengandalkan pendapatan dari pekerjaan, sedangkan transfer finansial dari anak menjadi salah satu sumber dukungan ekonomi informal yang berpotensi memengaruhi keputusan bekerja. Penelitian ini menganalisis pengaruh transfer finansial anak terhadap penawaran tenaga kerja lansia di Indonesia melalui dua dimensi, yaitu keputusan bekerja dan intensitas kerja (jam kerja per minggu). Penelitian menggunakan data *cross-section Indonesia Longitudinal Aging Survey* (ILAS) 2023 terhadap 1.728 lansia berusia 60 tahun ke atas. Keputusan bekerja diestimasi menggunakan *Linear Probability Model* (LPM) dan Probit dengan *Average Marginal Effect* (AME), sedangkan intensitas kerja diestimasi menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) pada 902 lansia yang bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transfer finansial anak memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap probabilitas bekerja maupun jam kerja lansia. Keputusan bekerja dipengaruhi signifikan variabel upah, upah kuadrat, pendapatan aset, umur, tempat tinggal, status pernikahan, pendidikan, dan ADL terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan intensitas kerja dipengaruhi variabel upah, upah kuadrat, pendapatan aset, umur, tempat tinggal, status pernikahan, pendidikan. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan perlindungan sosial formal bagi lansia.

FEB UNDIP

Kata kunci: penuaan penduduk, penawaran tenaga kerja lansia, transfer finansial, ILAS 2023